

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (2016), mendeskripsikan diabetes melitus sebagai suatu jenis penyakit kronis dimana insulin tidak cukup diproduksi oleh pankreas atau saat insulin yang diproduksi oleh tubuh tidak efektif diserap. Gula dalam darah atau glukosa diatur oleh hormon insulin.

WHO menunjukkan data bahwa pada 2018 penyebab nomor satu angka kematian di dunia adalah penyakit tidak menular, mencapai angka 71%. Selain itu, WHO juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan penderita diabetes melitus sebesar 8,5% pada populasi orang dewasa, yakni tercatat 422 juta orang menderita diabetes melitus di dunia. Terutama di negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah. Diperkirakan diusia kurang dari 70 tahun terdapat angka 2,2 juta kematian yang diakibatkan oleh diabetes melitus. Bahkan akan terus terjadi peningkatan sebesar 600 juta jiwa pada tahun 2035. WHO (2019) mengemukakan bahwa terdapat satu orang terdiagnosis penyakit diabetes melitus tiap 21 detik, atau hampir separuh dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat mengidap penyakit ini. Ulkus kaki diabetik adalah satu komplikasinya, diperkirakan 15% dari total penderita diabetes melitus mengalami komplikasi ini. Ulkus kaki diabetik merupakan penyebab utama pasien dilakukan rawat inap di rumah sakit dan penyebab peningkatan angka amputasi non-traumatik. *The Global Lower Extremity Amputation Study* memprediksi bahwa diabetes melitus menyumbang angka 25-90% penyebab terjadinya amputasi.

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia diperkirakan sekitar 463 juta orang berusia 20-79 tahun di seluruh dunia mengidap diabetes melitus pada 2019 angka inisetara dengan 9,3% dari total populasi dunia diperkirakan menjadi 700 juta padatahun 2045. Berdasarkan jenis kelamin, *Organisasi International Diabetes Federation* (IDF) (2016), diperkirakan pravelensi diabetes ditahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur >15 tahun sebesar 2%. Menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk >15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Berdasarkan hasil survei penulis di Ruang Melati RS TK IV .02.07.04 di Provinsi Lampung pada bulan Januari 2022 sampai bulan Januari 2023, di dapatkan jumlah pasien sejumlah orang yang mengalami diabetes mellitus di Ruang Melati sebanyak 40% pertahun.

Diabetes mellitus adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Diabetes mellitus tipe 2 yang disebabkan kenaikan gula darah karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pankreas (Riskesdas, 2018). Menurut Riskesdas (2018) kriteria diabetes mellitus ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa >126 mg/dl atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan >200 mg/dl dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dan dalam jumlah banyak.

Diabetes dan komplikasinya membawa kerugian ekonomi yang besar bagi penderita diabetes dan keluarga mereka, sistem kesehatan dan ekonomi nasional melalui biaya medis langsung, kehilangan pekerjaan dan penghasilan. (Riskesdas, 2018). Dilihat dari dampak dan kerugian ekonomi yang besar bagi penderita diabetes yang disebabkan dari tingginya kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus yang disebabkan karena kurangnya kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam mengaplikasikan kebiasaan diet atau pengaturan pola makan yang baik yang didukung dari data perilaku konsumsi makanan manis menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi 1-6 hari perminggu dengan prevalensi 47.8% hanya 12 responden yang mengkonsumsi <3 kali perbulan. gambaran berbeda terjadi pada pola konsumsi minuman manis, sebagai besar responden mengkonsumsi >1 kali per hari sebesar 61.3% hanya 8.5% responden yang mengkonsumsi minuman manis <3 per bulan. Tingginya prevalensi konsumsi makanan dan minuman manis dapat berkontribusi terhadap tingginya kejadian diabetes (Riskesdas, 2018).

Dari data-data penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan diabetes melitus sebagai kasus terakhir saya pada klien penyakit diabetes mellitus dan memberi asuhan keperawatan secara kompherensif. Penulis ingin menganalisis penyakit diabetes melitus dengan disusun dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus di Ruang Melati RS TK IV.02.07.04 Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus di Ruang Melati Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Kota Bandar Lampung.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian karya tulis ilmiah ini adalah untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah gangguan kebutuhan nutrisi.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes melitus di Ruang Melati Rumah Sakit TK IV02.07.04 Kota Bandar Lampung, terdiri dari:

- a. Pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi di RS TK IV 02.04.07 Kota Bandar Lampung.
- b. Diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi di RS TK IV 02.04.07 Kota Bandar Lampung.
- c. Rencana tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi di RS TK IV 02.04.07 Kota Bandar Lampung.
- d. Tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah

keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi di RS TK IV 02.04.07 Kota Bandar Lampung.

- e. Hasil evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi di RS TK IV 02.04.07 Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai hasil asuhan keperawatan dan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dengan diangosa medis diabetes mellitus di RS TK IV 02.04.07 Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagaimana untuk keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif agar dapat digunakan bagi kepentingan rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada diabetes melitus.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen rekam medik dimasa yang akan datang dan penerapan praktik keperawatan secara komprehensif untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan sarana dan prasarana.

c. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan pada pasien dan keluarga tentang masalah kesehatan khususnya tentang diabetes mellitus dan cara melakukan perawatan secara mandiri.

E. RuangLingkup

Ruang lingkup penulisan laporan karya tulis ilmiah ini meliputi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien dengan diagnosis medis diabetes melitus di RS TK IV 02.04.07 Kota Bandar Lampung, yang dilakukan pada tanggal 9 sampai 11 Januari 2023, asuhan keperawatan dilakukan mengatasi masalah keperawatan dan mulai dari pengkajian sampai evaluasi dan wawancara dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, dan *informed consent*.